

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs N BATU
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Ria Rusdyana
05410039**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2010**

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI MTs N BATU MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

**Ria Rusdyana
05410039**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI MTs N BATU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Ria Rusdyana
05410039**

**Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Dra. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 119403 2 001**

Malang, 30 Juli 2010

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP: 19550717198203 1 005**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI MTs N BATU MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Ria Rusdyana
05410039**

Telah dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal, 30 Juli 2010

Dengan Penguji:

- | | |
|---|-------------------------------------|
| 1. <u>Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I</u>
(Penguji Utama) | (_____)
NIP.195507171982031005 |
| 2. <u>Rifa Hidayah M.Si</u>
(Ketua/Penguji) | (_____)
NIP. 197611282002122001 |
| 3. <u>Dra. Siti Mahmudah, M.Si</u>
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji) | (_____)
NIP. 19671029 1994032001 |

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 19550717198203 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Rusdyana

NIM : 05410039

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : **Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar siswa di MTs
Negeri Batu Malang**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 30 Juli 2010
Peneliti

Ria Rusdyana
NIM 05410039

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

(QS. Al-Ankabuut: 69)

PERSEMBAHAN

AL-hamdulillah...bersyukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, lembar persembahan juga saya tujukan kepada bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan support, perhatian, do'a restu dan hanya dengan semua do'anya skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk suamiku dan anakku tersayang yang telah membuat saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih atas segala semua motivasi dan do'anya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan indahnya kepada kita semua. Tak lupa salam serata shalawat telah tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran Ad-Din islam. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan perhatian dan dukungannya kepada Fakultas Psikologi.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dra. Siti Mahmudah, M. Si, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
5. Bapak H. Sudirman, S. Pd, MM. selaku Kepala sekolah MTs N Batu Malang yang telah memberikan izin untuk penelitian.

6. Responden (siswa-siswi MTs N Batu Malang) yang ikut membantu terselesaikannya penelitian.
7. Teman-temanku Minan, Sadid, Hafidz, Seno, Mawar, Zie dan semua teman-teman yang telah memberikan motivasi dan do'a.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis semua pihak yang membutuhkan. Amien.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Malang, 30 Juli 2010

Penulis

Ria Rusdyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Teori-teori Motivasi	15
3. Bentuk Motivasi Belajar	19
4. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam	21
B. Prestasi Belajar	25
1. Pengertian Prestasi Belajar	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
3. Prestasi Belajar Dalam Perspektif Islam	29
C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa ..	31
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Pengumpulan Data	40

1.	Wawancara	40
2.	Angket	40
3.	Dokumen	41
F.	Instrumen Penelitian	41
G.	Validitas dan Reliabilitas	45
1.	Validitas	45
2.	Uji Reliabilitas	46
H.	Metode Analisa Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN	50
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	50
1.	Sejarah Singkat MTs Negeri Batu	50
2.	Visi, dan Misi MTs Negeri Batu	53
3.	Tujuan MTs Negeri Batu	53
B.	Penyajian dan Analisis Data	54
1.	Validitas	54
a.	Validitas Skala Motivasi	54
b.	Validitas Skala Motivasi	54
2.	Reliabilitas	54
a.	Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	54
3.	Analisis Data	54
a.	Motivasi Belajar	55
b.	Prestasi belajar	56
C.	Pembahasan	58
BAB V	PENUTUP	61
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Likert	42
Tabel 2	Blue Print Skala Tingkat Motivasi Belajar	44
Tabel 3	Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar	47
Tabel 4	Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Motivasi Belajar	55
Tabel 5	Proporsi Tingkat Motivasi Belajar.....	55
Tabel 6	Proporsi Tingkat Prestasi Belajar.....	57
Tabel 7	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Skala Motivasi Belajar
- Lampiran 2 : Skor Jawaban Skala Motivasi Belajar
- Lampiran 3 : Skor Item Valid motivasi belajar
- Lampiran 4 : Kategorisasi Motivasi Belajar
- Lampiran 6 : Kategorisasi Prestasi Belajar
- Lampiran 7 : Hasil Analisa SPSS Motivasi Belajar
- Lampiran 8 : Hasil Analisa SPSS Pengaruh Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

Rusdyana. Ria. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs N Batu Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dra. Siti Mahmudah, M.Si

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam dan dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keinginan yang dituju. Untuk dapat berprestasi dengan baik maka siswa harus memiliki motivasi yang terarah baik dari lingkungan sekolah, teman, maupun orang tua. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam prestasi belajar di sebabkan beberapa hal yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah maupun di rumah, kondisi fisiologis dan psikologis. Prestasi belajar itu sendiri merupakan suatu hasil belajar yang diberikan pada siswa setelah akhir semester yang berupa angka atau nilai rapor.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat motivasi pada siswa MTs N Batu, prestasi belajar siswa di MTs N Batu dan bagaimana pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs N Batu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi pada siswa MTs N Batu, untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTs N Batu dan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs N Batu.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi. Sampel yang dijadikan objek penelitian sebanyak 59 siswa di MTs N Batu dan pengambilan data menggunakan metode angket, wawancara. Sedangkan untuk pengolahan data dianalisis dengan *Product Moment Correlation* dari Pearson dan untuk uji validitas dan realibilitas peneliti memakai rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for Windows*.

Berdasarkan analisa penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut: pada variabel motivasi belajar, yakni 13.5% siswa dengan motivasi positif pada kategori tinggi, 73.6% siswa dengan motivasi dalam kategori sedang dan 10.2% siswa dengan motivasi negatif dalam kategori rendah. Sedangkan pada variabel prestasi belajar, yakni siswa dengan prestasi tinggi sebesar 98,30%, siswa dengan prestasi sedang sebesar 1,69%, dan siswa dengan prestasi rendah sebesar 0%. Pada hasil analisa uji hipotesis diperoleh hubungan signifikan yakni sebesar 1,350 atau hubungan yang berpengaruh hingga 1,350% (Sig F = 0.000; sig = 0.000 < 0.05. Dengan demikian semakin positif motivasi belajar siswa maka semakin besar pula prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Rusdyana, Ria. 2010. The Influence of Learning Motivation Toward Students' Achievements in MTsN Batu. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim.

Advisor: Dra. Mahmudah Siti, MSi

Motivation is an impulse that arises from within and from outside the individual self to conduct learning activities in accordance with the intended desire. To be able to perform well, then students must have a motivation that directed both the school environment, friends, and parents. Factors affecting students in academic achievement due to several things, which lack infrastructure and facilities of school and at home, physiological and psychological conditions. Achievement of learning itself is a result of learning that is given to students after the end of the semester in the form of number or value of report cards. The purposes of this study were to see the motivation of students MTsN Batu, student achievement in MTsN Batu, and how the influence of motivation on student achievement in MTsN Batu.

This research was conducted to determine the motivation of the students MTsN Batu, to determine student achievement in MTsN Batu and to determine the effect on student achievement motivation in MTsN Batu. This study used quantitative research correlation. Samples taken as an object of research as many as 59 students in MTsN Batu and retrieval of data using questionnaires and interviews. While the analysis of data using the Pearson Product Moment correlation and to test the validity and reliability, researchers used a formula using the Cronbach Alpha SPSS 16.0 for Windows. Based on the analysis, the data obtained as follows: 13.5% variable learning motivation of students to have positive motivation on the high category, with 73.6% of the student motivation in the medium category, and 10.2% of students in the low category of negative motivation. While academic achievement variables, students with high achievement of 98.30%, student achievement is at 1.69%, and students with low achievement of 0%. In the analysis, hypothesis testing for 1350 obtained significant relationships or relationships that affected up to 1350% (Sig F = 0.000, sig = 0.0000 < 0.05). Thus the more positive the students' motivation, the greater the student achievement.

Keywords: learning motivation, academic achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kekuatan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil kelak manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju. Ki Hajar Dewantoro dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930, menjelaskan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, (intelekt), dan tubuh anak yang tidak dipisahkan agar dapat menguraikan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Fuad Hasan, 1997:2).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, karena tanpa pendidikan seseorang tidak akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah suatu lembaga dimana seseorang akan diberikan suatu pengajaran yang dapat memberikan pegangan untuk dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Untuk itu kualitas peserta didik di sekolah haruslah lebih ditingkatkan baik dari sarana, fasilitas dan kualitas pengajaran.

Kesuksesan pendidikan terlihat dari prestasi atau hasil belajar peserta didik, namun dalam hal ini merupakan masalah yang tidak mudah untuk dicapai, sebab memerlukan motivasi yang tinggi. Sekolah adalah lembaga tempat seseorang belajar mendapatkan ilmu. Sekolah adalah lembaga dengan orang yang tersusun rapi dan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah program yang membantu siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya secara terarah dan terprogram. Dengan kurikulum maka siswa dapat terbantu prestasi belajarnya di sekolah. Bukan hanya kurikulum akan tetapi pemberian nilai yang bagus, memberikan hasil ulangan, pemberian ulangan pada peserta didik, pemberian hadiah, pemberian pujian, hukuman, minat, kesadaran siswa dan hasrat untuk belajar juga sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Sama halnya dengan siswa MTs N Batu, mereka juga membutuhkan motivasi belajar yang tepat untuk meningkatkan semangat dan hasil yang baik untuk mendapatkan kesuksesan.

Siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik apabila ada motivasi belajar yang tepat. Prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir dari usaha yang dilakukan siswa dalam melakukan belajarnya selama satu semester. Prestasi juga dapat diartikan sebagai suatu hasil akhir dari belajar selama di sekolah berupa raport yang diterima siswa setiap akhir semester. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan, tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Untuk mendapatkan

sebuah prestasi belajar maka siswa memerlukan dukungan, dorongan atau motivasi keluarga, orang tua, lingkungan sekitar, kondisi fisiologis dan psikologis. Motivasi sangat diperlukan bagi setiap siswa karena siswa akan bersemangat dalam belajar apabila ada perhatian dari orang tua maupun guru. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi dari orang tua.

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya. Dalam sebuah hadist diterangkan bahwa:

Artinya:”Dari Abu Hurairah r.a : Nabi SAW bersabda: Tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi yahudi, nasrani atau majusi sebagaimana lahirnya binatang yang lengkap sempurna” (Muhammad Fuad.A.B 1996:1010).

Dari kenyataan yang ada di sekolah MTs N Batu ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan motivasi belajar, maka penyebabnya siswa sulit dalam menangkap materi pelajaran ketika guru menerangkan di kelas. Ada banyak faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam prestasi belajar. Misalnya di sekolah terdapat pembangunan gedung baru sehingga mempengaruhi proses belajar, suasana yang panas, terdapat kebisingan di luar kelas, suka membolos, juga sangat mempengaruhi belajar dan proses belajar di sekolah.

Pada hubungan ini perlu diingat bahwa, nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu, akan tetapi dapat disebabkan karena faktor dari lingkungan dan sosial budaya. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata

pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tak terduga (Purwanto, 1988:69).

Motivasi juga diartikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (Kartini Kartono, 1999:310). Dalam kehidupan kita sehari-hari pasti mempunyai keinginan untuk mencapai suatu cita-cita yang ingin kita wujudkan. Untuk mencapai tujuan tersebut kita harus dapat mendorong diri kita sendiri untuk melakukan hal-hal yang ingin kita capai untuk mendapatkan prestasi yang kita inginkan.

Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya. Seorang siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi apabila ada motivasi. Prestasi belajar adalah apa yang sudah dicapai oleh siswa ketika selesai dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diperoleh melalui belajar. Keadaan fisiologis dan psikologis juga menjadi salah satu penentu atau mempunyai peran yang menentukan atas keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yang diharapkan. Di sekolah MTs N Batu beberapa siswa mendapatkan prestasi yang rendah karena kurang mendapatkan motivasi. Beberapa siswa saat dikonseling mengatakan bahwa di rumah mereka tidak pernah disuruh belajar oleh

kedua orang tuanya dan juga tidak mengarahkan siswa untuk melakukan pekerjaan rumah yang ditugaskan dari sekolah.

Di sekolah kebanyakan siswa tidak mendengarkan pelajaran dan kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa memperoleh nilai yang tidak baik untuk mata pelajaran tertentu, akan tetapi tidak semua materi pelajaran yang kurang dipahami siswa, ada juga siswa yang pintar dalam mata pelajaran yang lain. Terdapat juga siswa yang kurang bersemangat, mudah lelah dan mengantuk. Itu disebabkan siswa wajib sekolah sore dan harus bergantian dengan kelas lain karena minimnya ruang kelas yang ada. Fasilitas dan sarana juga merupakan faktor dalam proses belajar dan mengajar. Jika fasilitas dan sarana tidak memadai maka secara otomatis siswa kurang mendapatkan dorongan atau motivasi untuk maju karena terbatasnya fasilitas, sarana yang ada di sekolah. Dengan begitu siswa tidak dapat mengikuti majunya teknologi untuk belajar meraih prestasi sehingga cita-cita siswa tidak tercapai.

Motivasi dari guru juga sangat penting bagi siswa karena guru lebih banyak waktu menghadapi siswa dalam belajar sehingga dengan begitu guru dapat memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa untuk mendapatkan juara kelas dan semangat dalam belajar dengan cara memberikan hadiah, penyuluhan tentang motivasi, kompetisi, dan berbagai cara lainnya yang dapat menggairahkan belajar siswa.

Belajar dan memperoleh pendidikan merupakan hak dasar anak tanpa ada perlakuan diskriminatif ras, suku, agama, maupun laki-laki dan perempuan (Mufidah, 2008:312). Orang tua sebenarnya merupakan kunci motivasi dan

keberhasilan study siswa dan remaja. Tidak ada pihak lain yang akan dapat menggantikan peranan orang tua dengan seutuhnya. Keberhasilan orang tua di dalam menunjang motivasi dan keberhasilan study terletak pada eratnya hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Meskipun beberapa study menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi, pemberian hadiah lebih efektif dibanding dengan cara lain seperti memberikan sanksi, mengomeli, memarahi, tetapi sebagian orang tua kurang setuju. Dikhawatirkan anak terlalu mengharapakan hadiah yang akan diberikan, sehingga hanya bekerja bila ada hadiah (Schaefer Charles, 2003:8).

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis di sekolah MTs N Batu Malang yang terletak di perbatasan kota Batu Malang, bahwasannya motivasi sangat dibutuhkan siswa. Motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam fenomena di sekolah MTs Negeri Batu Malang, terdapat beberapa siswa yang tidak mendapatkan motivasi atau dorongan dari orang tua, penyebabnya adalah karena lingkungan sekitar, keluarga, sosial budaya, kemampuan kognitif dan lain-lain. Dari beberapa siswa yang diobservasi oleh penulis bahwasannya siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar di kelas karena kurangnya proses belajar di rumah, padatnya jadwal kegiatan yang dilakukan siswa di luar sekolah atau karena tidak mendapat motivasi penuh dari kedua orang tua yang sedang bekerja di luar rumah, program sekolah yang terlalu padat.

Belajar dengan motivasi yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan motivasi membawa

manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah mendapatkan motivasi seseorang akan dapat mendapatkan hasilnya.

Berpijak dari pemikiran di atas penulis ingin membuktikan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa MTs N Batu yang mempunyai prestasi tinggi didominasi oleh orang tua, guru, lingkungan, kondisi psikologis dan fisiologis yang berperan aktif dalam motivasi belajar, sebaliknya siswa yang kurang motivasi maka kurang berperan aktif dalam belajar sehingga cenderung memiliki prestasi yang rendah. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dalam melakukan penelitian memilih judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs N Batu Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi pada siswa MTs N Batu?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa di MTs N Batu?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs N Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi pada siswa MTs N Batu?
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di MTs N Batu?
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Batu?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam pengembangan keilmuan psikologi dan menambah khasanah keilmuan pada mahasiswa psikologi.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan. Dan untuk memberikan masukan pada orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya yang membutuhkan perhatian pendidikan, dukungan dan motivasi belajar agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Seorang siswa akan dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula apabila siswa selalu diberikan motivasi yang baik dari orang tua maupun dari guru. Untuk itu orang tua harus mampu memberikan dorongan dan memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai orang yang penuh antusias dan tekun dalam melakukan segala aktivitasnya.

Motivasi sering disebut orang dengan motif saja untuk menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan tidak jarang orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan untuk mencapai jawaban antara kata motif dan motivasi ini terlebih dahulu harus tahu secara jelas pengertian dari dua istilah tersebut. Motivasi, sikap, minat, yang memberikan kemungkinan untuk mendorong seseorang dalam berbuat dan tingkah laku. Untuk mendorong seseorang mencapai aktivitas dari tujuan yang diinginkan.

Menurut Sumadi (1990: 70) dalam buku Psikologi Pendidikan, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Dalam pengertian ini motif bukanlah hal

yang dapat diamati, akan tetapi dapat diketahui karena adanya suatu aktivitas itu dapat kita lihat atau saksikan.

Sedangkan pengertian motivasi hampir sama dengan pengertian motif yang berbeda hanya kalimatnya saja. Sebagaimana pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Martin Handoko, motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku (Handoko, 1992: 9).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati, 1999:80).

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan (Abdul R.S, 2008:182).

Oemar Hamalik (2001:158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, yang menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Hamalik, 2001:183).

Sartain menggunakan kata motivasi atau dorongan sebagai suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*) (Purwanto, 1988:70).

Hoyt dan Miskel memandang motivasi sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal (Abdul R.S, 2008:184). Motivasi, sikap dan minat yang memberikan kemungkinan untuk mendorong dalam berbuat dan bertingkah laku. Untuk mendorong seseorang mencapai aktivitas dari tujuan yang diinginkan.

Winkel (W.S Winkel, 1996:151) menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Sedangkan maksud dari motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2004:71).

James O. Whitteker (dalam Wasty Soemanto, 1990:193) memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan motivasi dibidang psikologi, menurutnya motivasi ialah kondisi atau keadaan yang mengakibatkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Sedangkan Sumadi Suryabrata (2002:114) mengatakan motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Maslow (dalam Djaali, 2007:101) mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Manusia memerlukan motivasi yang dapat memberikan semangat dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu, begitu juga dengan pelajar atau siswa sangat memerlukan adanya motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Dengan motivasi yang didapat dari orang tua dan guru maka siswa dapat terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebelum menguraikan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar terlebih akan diuraikan tentang beberapa pengertian tentang belajar. Pada hakekatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Winkel mendefinisikan belajar sebagai :

Suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Winkel (1991:36) memandang bahwa peristiwa belajar terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Individu yang dimaksud harus aktif sendiri, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya agar perubahan yang terjadi pada dirinya bersifat konstan dan wajar.

Witherington (1992, dalam Usman Effendi dan S. Praja, 1985:103) merumuskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan dalam kepribadian, sebagaimana yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon atau tingkah laku yang baru, yang ternyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan atau pemahaman.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Untuk lebih jelasnya ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian belajar;

- a. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Syaiful, 1990:193).
- b. Cronbach mengatakan (dalam Sumadi Suryabrata, 2002:231) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya.
- c. Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Syaiful, 2004:13).

Belajar adalah suatu usaha untuk melakukan perubahan dengan cara-cara tertentu seperti pengalaman, latihan, ketrampilan dan pemahaman yang dilakukan

untuk memperoleh suatu pengetahuan dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setelah mengetahui definisi motivasi dan belajar, untuk lebih jelas maka terdapat suatu pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai motivasi belajar:

Dimiyati dan Mujiono (1999;97) memberikan pengertian bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya yang terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Sedangkan menurut Sardiman (1992;73) mendeskripsikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar menurut W.S.Winkel (1991:92) adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha untuk mendorong keinginan individu agar tercapai suatu hasil yang diinginkan dalam belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil apabila dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau keinginan kuat untuk belajar yang terpengaruh oleh kondisi psikologis dan fisiologis, untuk melakukan suatu tujuan yang sudah ditentukan. Jadi seseorang akan berhasil jika melakukan suatu usaha dengan perasaan senang dan tumbuh kegairahan dalam belajar, keinginan yang kuat untuk melakukan tujuan dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dasar pertimbangan pemilihan teori motivasi menggunakan teori dari W.S. Winkel, alasan mengapa dalam penelitian peneliti memilih teori dari W.S.Winkel ini karena teorinya cukup sederhana, penjelasan yang singkat akan tetapi sudah mencakup semua dan kalimatnya mudah dipahami.

2. Teori-teori Motivasi

Dibawah ini disebutkan beberapa teori motivasi yaitu :

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang menyulitkan dan lebih menyukai melakukan perbuatan yang mendapatkan kesenangan. Siswa di kelas merasa gembira dan bertepuk

tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika yang mereka benci tidak dapat mengajar karena sakit.

Menurut teori Hedonisme, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar matematika, dengan cara memenuhi kesenangannya.

b. Teori Naluri

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang akan dilakukan.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

d. Drive Theory

Teori ini merupakan perpadanan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada lawan jenis. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada lawan jenis. Namun cara-cara yang digunakan berlain-lainan bagi tiap individu, menurut latar belakang dan kebudayaan masing-masing.

e. Teori Arousal

Teori ini dikemukakan oleh Elizabeth Duffy. Menurutnya, organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, di mana organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya

f. Teori Atribusi

Teori ini dikemukakan oleh kelompok teori kognitif yang berusaha menggambarkan secara sistematis penjelasan-penjelasan perihal kenapa seseorang berhasil atau gagal dalam suatu aktivitas. Misalnya, guru yang tidak enak mengajar, kesehatan yang tidak optimal, pelajaran tidak menarik, ketidakberuntungan, kurang usaha, kurangnya kemampuan, pekerjaan terlalu sulit, salah strategi dan lain-lain (Purwanto, 1988:187-192).

g. Teori Kebutuhan

Menurut Maslow, manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan, yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis

Yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan dan kebutuhan seks.

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*).

Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.

3) Kebutuhan sosial

Yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.

4) Kebutuhan akan penghargaan

Termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, pangkat.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Dari teori motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa teori motivasi itu terdapat tujuh teori yaitu, teori hedonisme yang mengatakan bahwa manusia itu memiliki tujuan hidup yang utama yaitu untuk mencari kesenangan. Sedangkan teori naluri mempunyai naluri yang bersifat bawaan sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri, teori reaksi yang dipelajari merupakan teori apabila akan memotivasi seseorang maka terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang baik kehidupan ataupun kebiasaannya. *Drive theory* yaitu pendorong untuk melakukan kepada arah yang umum. teori arousal yaitu peningkatan ketegangan pada seseorang. teori atribusi yang menggambarkan penjelasan perihal keberhasilan dan kegagalan seseorang. teori kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, social, penghargaan dan aktualisasi diri.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Asy-Syam ayat 8:

﴿وَتَقْوَاهَا جُورَهَا فَاتَّهَمَهَا﴾

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) dan ketaqwaannya” (Surat Asy-Syam 8).

Dijelaskan bahwa jiwa itu hidup dan memiliki berbagai kebutuhan-kebutuhan psikologis dan fisiologis. Dalam diri manusia tingkatan kebutuhan

tersebut selalu ingin dapat terpenuhi dan tidak akan puas dengan satu kebutuhan saja.

3. Bentuk Motivasi Belajar

Di bawah ini terdapat dua bentuk motivasi belajar menurut W.S Winkel (1991:95) yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Bentuk motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapannya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, lain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang.

W.S. Winkel mengatakan bahwa: “Motivasi Intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar” (W.S Winkel, 1991:95).

Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Kekhususan dari motivasi intrinsik ialah kenyataan, bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

Winkel mengatakan “Motivasi Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri” (W.S. Winkel, 1991:94).

Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atau suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain. Berdasarkan uraian di atas maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain :

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban.
- 2) Belajar demi menghindari hukuman.
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan.
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua).
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi meliputi, motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Timbulnya motivasi yang ada dalam diri individu merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai apa yang diinginkan untuk meraih cita-cita dan menjadi orang yang terdidik, misalnya belajar tanpa disuruh untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari pengaruh orang lain. Jadi motivasi timbul karena adanya suatu paksaan, suruhan dan ajakan, misalnya belajar karena diajak oleh teman, gengsi, untuk mendapatkan pujian, untuk memenuhi kewajiban, sehingga individu terpaksa untuk belajar.

4. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan yang terjadi didalam setiap individu untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Setiap manusia mempunyai suatu dorongan yang ingin dicapainya.

Dalam kitab suci Al-Qur'an yang berbunyi:

لِخَلْقِ تَبْدِيلٍ لَا عَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ اللَّهُ فِطْرَتَ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقِمَّ
 ﴿٣٠﴾ يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقِيَمُ الدِّينِ ذَٰلِكَ اللَّهُ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (allah); (tetapkan atas) fitrah allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum [30]:30)

Sebuah motif dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia

memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

Motivasi itu akan melahirkan tujuan belajar, minat terhadap belajar, kepercayaan pada diri sendiri dan keuletan yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu motivasi memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Motivasi apapun yang dilakukan siswa maka dialah yang berhak mengenyam buah keberhasilan sesuai dengan jerih payahnya. Hal itu sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Zilzilah: 7-8, yang menjelaskan tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap setiap niat atau motivasi, usaha dan hasil karyanya:

﴿٦﴾ يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْمَلٍ وَمَنْ ﴿٧﴾ يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْمَلٍ فَمَنْ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan sesuatu amal kebajikan seberat atom pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang mengerjakan perbuatan jahat seberat atom pun niscaya dia akan melihat balasannya pula.

Kata niat jika disejajarkan lebih tinggi daripada motivasi karena motivasi seorang muslim harus timbul karena niat pada Allah. Pada prakteknya kata motivasi dan niat hampir sama-sama dipakai dengan arti yang sama, yaitu bisa kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dorongan (*drive*) atau kekuatan. Walaupun dalam bahasa inggris *intention* diartikan niat dan *motivation* dengan motivasi namun dalam berbagai penelitianpun kata motivasi yang

digunakan. Memurnikan niat karena Allah semata merupakan landasan amal yang ikhlas.

Maksud niat disini adalah pendorong kehendak manusia untuk mewujudkan suatu tujuan yang dituntutnya. Allah SWT menyebutkan pada sebagian ayat Al-Quran tentang motivasi-motivasi fisiologis terpenting yang berfungsi menjaga individu dan kelangsungan hidupnya. Misalnya lapar, dahaga, bernapas dan rasa sakit. Dalam Surat Thaha ayat 117-121 tiga motivasi terpenting untuk menjaga diri dari lapar, haus, terik matahari, cinta, kelangsungan hidup, ingin berkuasa. Sebagian ayat al-Qur'an menunjukkan pentingnya motivasi memenuhi kebutuhan perut dan perasaan takut dalam kehidupan. Allah SWT menyebutkan pada sebagian ayat Al-Quran tentang motivasi-motivasi fisiologis terpenting yang berfungsi menjaga individu dan kelangsungan hidupnya. motivasi psikologis yang dipelajari manusia di tengah pertumbuhan sosialnya, di dalam fase pertumbuhan, berkembang kecenderungan individu untuk memiliki, berusaha memiliki harta yang dapat memenuhi kebutuhan dan jaminan keamanan hingga masa yang akan datang.

Motivasi adalah kuatnya dorongan dari dalam diri yang membangkitkan semangat pada manusia yang kemudian hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu kesuksesan. Motivasi itu menjalankan fungsi utama bagi manusia di mana ia mendorong untuk lebih bertanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan hidup yang hakiki dan eksistensi dirinya.

Al-Qur'an memerintahkan orang-orang beriman, yang mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja keras dan selalu mencari ilmu. Allah juga

menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik dalam kehidupannya seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Surat Al-Ankabut ayat 69:

﴿٦٩﴾ الْمُحْسِنِينَ لَمَعَ اللَّهُ وَإِنَّ سُبُلَنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ فِيْنَا جَهْدُوا وَالَّذِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

Al-Qur'an Surat Al-Qashas ayat 77 di jelaskan bahwa:

﴿٧٧﴾ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ ءَاتٰكَ فِيمَا وَابْتَغِ
 مَدِيْنَ تَحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا فِي الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبِعْ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنَ
 الْمُفْسِدِ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dijelaskan bahwasannya setiap manusia berusaha untuk mencari apa yang sudah dianugerahkan kepada Allah, dengan dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis di dunia, maka manusia berusaha mencari semua apa yang berguna dan yang diinginkan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT di dunia. Dan manusia tidak boleh melupakan kebahagiaan di akhirat ketika Allah telah menganugerahkan kenikmatan.

Ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang manusia sebagai makhluk yang direncanakan Allah SWT untuk berusaha. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan tentang potensi manusia untuk memotivasi diri dan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dengan menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan (Syarifudin, 2003:8).

Pengertian prestasi belajar di dalam kamus Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Partanto, Prus A & Barry, M. Dahlan, 1994:623).

Kebutuhan berprestasi pertamakali oleh Henry Murray pada tahun 1938 dalam bukunya *exploration in personality*. Murray mendefinisikan kebutuhan berprestasi sebagai keinginan atau melakukan sesuatu yang sulit seperti memanipulasi dan mengorganisasikan objek-objek fisik, gagasan atau masyarakat. Prestasi yang tinggi dalam konsep Murray adalah ambisi dan batas kompetensi untuk menjadi sukses (Laily, S.N.F. 2002:18).

Oemar Hamalik (1981: 5), mengemukakan bahwa Prestasi belajar itu adalah hal-hal yang telah dicapai setelah ia belajar.

Nasrun Harahap dkk memberikan pengertian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan

dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Syaiful Bahri,1994:21).

Menurut Sumadi Suryabrata (1998) prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan ketrampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (W.S.Winkel, 1989: 102).

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh prestasi yang diperoleh selama satu semester yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan ke dalam raport. Prestasi belajar merupakan suatu hasil usaha belajar ilmu pengetahuan yang hasil akhirnya di tunjukkan dengan nilai atau angka. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori dari W.S. Winkel karena teori mencakup semua aspek dan mudah untuk dimengerti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sumadi Suryabrata (2007: 233-237) mengatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Eksternal

1) Faktor-faktor Nonsosial dalam belajar

Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai

untuk belajar) seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu dan sebagainya.

b. Faktor Internal

Faktor fisiologis dalam belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan

a. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya.

- b. Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk, dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena di pandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat
- 2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera
- Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca inderanya. Baiknya berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran dan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah) dan sebagainya.
- 3) Faktor-faktor psikologi dalam belajar
- Arden N Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :
- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
 - c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah keadaan lingkungan sekitar, cuaca, suasana kelas, panca indera, keadaan lingkungan belajar, maupun penyakit kronis juga sangat menentukan belajar siswa, kemudian faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan fisik antara lain penglihatan dan pendengaran dan psikologis meliputi sikap ingin tahu, kreatif, ada keinginan untuk maju dan mendapat simpati dari guru ataupun teman, kecerdasan dan kemampuan kognitif. Semua faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar karena jika faktor tersebut tidak dapat terpenuhi maka siswa tidak dapat memenuhi tujuan belajar seperti apa yang diinginkan.

3. Prestasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaddalah: ayat 11, yaitu :

اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعِ فَأَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa islam memotivasi umatnya untuk selalu belajar dan menggunakan ilmu pengetahuannya, dan islam juga menganjurkan untuk berijtihad menyebarkan ilmu pengetahuan tersebut. Islam tidak juga mencukupkan untuk belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan dan belajar. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntunan zaman. Allah menciptakan manusia dengan anugerah yang lengkap, memberi manusia akal, mata, pendengaran dan jasmani yang kuat supaya manusia bisa menuntut ilmu.

Dalam masalah akal Allah berfirman dalam Surat Al-Zumar ayat 9:

قُلْ رَبِّهِ رَحْمَةٌ وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ مَحْذَرًا وَقَائِمًا سَاجِدًا أَلَيْلِ ءَأَنَاءَ قَنِينَتْ هُوَ أَمِّنْ

﴿٩﴾ أَلَلْبَبِ أَوْلُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ

Artinya:”Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan kelebihan akal untuk belajar, karena dalam ayat tersebut menyebutkan bahwa hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Dengan hanya belajar manusia dapat memperoleh pengetahuan dan memperoleh prestasi yang unggul dibandingkan

dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Dijelaskan dalam Surat Ali-Imran ayat 32:

﴿الْكَافِرِينَ تَحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا تَوَلَّوْا فَإِنَّ تَوَلَّوْا فَإِنَّ تَوَلَّوْا فَإِنَّ تَوَلَّوْا﴾ وَالرَّسُولَ اللَّهُ أَطِيعُوا قُلَّ

Artinya: Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang tua harus sedini mungkin mendidik anaknya. Karena orang tua adalah pendidik yang berpotensi besar untuk mengubah anak pada saat dewasa, sehingga menginjak masa dewasa anak mengerti tentang pentingnya pendidikan.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah membutuhkan dukungan, dorongan atau motivasi belajar. Motivasi belajar sangat menentukan anak dalam meraih cita-citanya. Tanpa motivasi belajar, siswa akan kesulitan untuk mengeluarkan keinginan atau gairah belajar yang timbul dari dalam dirinya. Karena motivasi belajar perlu dilakukan untuk merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Untuk mengetahui siswa berhasil atau tidak dalam belajar, akan terlihat dari prestasi belajarnya. Dengan memberikan motivasi belajar yang tepat maka siswa dapat berhasil. Untuk meningkatkan gairah belajar siswa maka sebaiknya diberikan motivasi belajar yang tepat baik ketika siswa berada di rumah ataupun berada di sekolah. Bentuk pemberian motivasi belajar di sekolah antara lain guru

harus dapat memberikan hasil belajar siswa agar siswa termotivasi untuk belajar, memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya belajar dan tujuan belajar yang dilakukan sekolah, minat siswa dalam pelajaran tertentu akan membuat siswa senang mempelajarinya karena merupakan pelajaran yang disenanginya, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah akan tetapi hukuman harus bersifat positif yaitu dengan memberikan hukuman mencari kliping atau mereview.

Orang tua siswa merupakan salah satu motivator juga dalam menentukan prestasi belajar siswa karena orang tua memberikan dorongan material dan juga imaterial yang berupa dorongan dan dukungan untuk belajar, memberikan perhatian pada siswa, menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah, memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Begitu juga guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar, oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar. Adapun upaya dalam meningkatkan kegiatan belajar antara lain:

1. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain :

- a. Belajar akan lebih bermakna bila siswa memahami tujuan belajar.
- b. Belajar akan lebih bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menentangnya.

- c. Belajar akan lebih bermakna apabila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu.

2. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada dilingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut:

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan dalam belajar yang dialaminya.
- b. Memelihara minat kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.
- c. Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberi kesempatan siswa untuk mengaktualisasi diri dalam belajar.
- d. Memanfaatkan unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- e. Menggunakan waktu secara tertib.
- f. Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan.

3. Optimalisasi Pemanfaatan dan Kemampuan Siswa

Guru adalah fasilitator belajar, guru diharapkan dapat memantau dan membantu mengatasi kesukaran belajar sebelum siswa putus asa, guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Siswa ditugaskan membaca bahan pelajaran sebelumnya dan mencatat hal-hal yang dianggap sukar.

- b. Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
 - c. Guru memecahkan hal yang sukar.
 - d. Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran.
 - e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan yang mengalami kesukaran.
 - f. Guru memberi penguat kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukarannya sendiri.
 - g. Guru menghargai pengalaman siswa agar belajar secara mandiri.
4. Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Guru adalah pendidik, upaya mendidikkan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- b. Guru mengikut sertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar.
- c. Guru mengajak serta siswa membuat perlombaan unjuk belajar seperti; lomba karya tulis ilmiah, lomba baca dan sebagainya.
- d. Guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar (Dimiyati, 1999:101-108).

Siswa dalam proses belajar untuk meraih prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung misalnya sekolah yang berada di dekat pembangunan gedung, pasar atau jalan raya, sehingga siswa tidak dapat konsentrasi dengan baik, dan akan mengganggu aktivitas belajar di kelas. Lingkungan sekolah yang sejuk dan

jauh dari keramaian akan membuat siswa nyaman dalam proses belajar. Keadaan fisiologis dan psikologis juga termasuk sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa akan dapat cepat membantu dalam proses belajar dan untuk meraih apa yang diinginkan. Karena dengan belajar dengan kesadaran diri maka secara otomatis akan termotivasi secara lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar ekstrinsik yaitu belajar yang dilakukan karena keterpaksaan, gengsi, atau karena pujian dan ajakan teman maka siswa lambat dalam belajar dan tidak dapat meraih apa yang diinginkan secara cepat.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi pada dirinya. Namun sebagaimana potensi itu bisa berkembang baik tergantung individu masing-masing serta lingkungan yang berpengaruh. Begitu juga dengan belajar, seseorang secara langsung dan tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi belajar adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi belajar. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya (Bahri, 2002:27).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut diperhitungkan dalam meraih sebuah prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila

hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi belajar dan prestasi adalah dua hal yang saling berpengaruh. Sebab pada dasarnya manusia itu tidak terlepas dari motivasi yang akan mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Dengan mengetahui motivasi belajar seorang siswa akan lebih mudah menentukan bagaimana dia harus belajar dengan baik. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasannya mengenali motivasi belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Artinya apabila motivasi belajar tinggi maka mudah dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dan sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka sulit dalam pencapaian prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006:12).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian eksploratif, yaitu untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesa itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak, dengan variabel lainnya atau apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti hendak melihat adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs N Batu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi (bukan hanya satu macam), baik bentuknya, besarnya, kualitasnya, nilainya, warnanya, dsb. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs N Batu Malang. Maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi (Mustikawan, 2008:86).

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas : Motivasi belajar.
- b. Variabel terikat : Prestasi belajar.

C. Definisi Operasional

Menurut Kerlinger (1998:51), definisi operasional merupakan suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat mengubah tingkah laku individu untuk melakukan suatu aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi tersebut meliputi motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari orang lain dan ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri individu karena adanya paksaan, ajakan sehingga terpaksa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar bisa berupa kemampuan siswa, kematangan, intelegasi, bakat, minat, ketekunan dan aktivitas siswa. Faktor dari luar diri bisa berupa lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakatnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:115). Menurut Hadi, populasi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1997:220). Populasi adalah objek utama dari penelitian yang direncanakan. Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan (Mustikawan, 2008:87). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs N Batu Malang kelas I dan II sebanyak 395 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs N Batu. Pendapat Arikunto (2002: 112) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik. Berpijak

pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 395 siswa. Berarti $15\% \times 395 = 59$ jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 siswa.

E. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu (Arikunto, 2006:227).

Sedangkan menurut Hadi wawancara metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993:63).

Alasan digunakannya wawancara, karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode *interview* digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain.

2. Angket

Angket adalah seperangkat pernyataan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti (Iskandar, 2009:77). Penyebaran angket kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Angket yang didarkan kepada responden harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Angket tersebut

ditujukan kepada siswa kelas I dan II MTs N Batu selaku responden. Sejumlah pernyataan yang terdiri dari variabel motivasi dan variabel prestasi belajar.

Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Dan sebaliknya, pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2000:107). Metode ini digunakan sebagai alat ukur motivasi belajar dan prestasi belajar siswa MTs N Batu Malang.

3. Dokumen

Yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip. Buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah dan tentang prestasi belajar siswa MTs N tahun ajaran 2009-2010, pada nilai raport siswa semester ganjil.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136).

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen motivasi belajar dan instrument prestasi belajar. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan angket prestasi belajar. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternatif empat jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Pernyataan *favourabel* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai obyek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourabel* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap atau yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2000:107).

Sistem penilaian kedua aitem itu dibedakan sebagai berikut:

Tabel 1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada lima pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi skor 1 dan yang tertinggi diberi skor 5. Namun dapat juga sebaliknya asal konsisten: intensitas tertinggi skor 1 dan terendah skor 5.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert menurut Azwar (2002:139-140) adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam empat macam kategori jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang di tengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan yaitu:

1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban yang tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau kearah tidak setuju.
3. Maksud kategori SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju ataukah tidak setuju.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket, yaitu:

Tabel 2
Blue Print Skala Tingkat Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Aitem		Σ
			FA	UNFA	
Motivasi Belajar	Intrinsik	Keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik	1, 21	11, 31	4
		Belajar yang disertai dengan minat	2, 22	12, 32	4
		Belajar yang disertai dengan perasaan senang.	3, 23	13, 33	4
	Ekstrinsik	Belajar demi memenuhi kewajiban	4, 24	14, 34	4
		Belajar demi menghindari dari hukuman	5, 25	15, 35	4
		Belajar demi memperoleh hadiah	6, 26	16, 36	4
		Belajar demi meningkatkan gengsi	7, 27	17, 37	4
		Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman.	8, 28	18, 38	4
		Belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan	9, 29	19, 39	4
		Adanya ganjaran atau hukuman.	10, 30	20, 40	4
Jumlah			20	20	40

Setelah dilakukan uji validitas untuk motivasi belajar dengan komputasi SPSS 16.dari item, terdapat 32 item yang dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid/gugur (4,9,12,13,21,22,33,38) item-item tersebut memiliki skor dibawah 0,3.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:5).

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur (Azwar, 2007:45-53).

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* yaitu dengan cara mencari koefisien korelasi dari penjumlahan skor aitem kemudian dikorelasikan dengan *part whole* untuk menghindari adanya

over estimate. Teknik korelasi yang digunakan dengan product-moment dari Pearl Person dimana rumusnya sebagai berikut (Arikunto 2006:170):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah Subyek

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kejegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007:83).

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Rumus Alpha digunakan

untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2002:196). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total (Arikunto, 2002:196).

Dari hasil penghitungan reliabilitas skala motivasi belajar diperoleh nilai alpha sebesar (0,916). Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas/ dianggap Reliable dengan taraf signifikansi yang diambil 0,05. Pengukuran reliabilitas juga dengan menggunakan bantuan komputasi SPSS 16.0 for Windows. Program uji keandalan dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach.

Tabel 3

Uji Reliabilitas Variabel motivasi belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.919	33

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variable pernyataan adalah reliabel karena mempunyai nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,6).

H. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat X, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean, rata-rata dari nilai keseluruhan. Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean
 $\sum X$ = jumlah nilai
 N = jumlah subyek

b. Mencari standard deviasi, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi
 X = skor X
 N = subyek

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa maka peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Anareg linier sederhana digunakan untuk dasar ramalan dari suatu distribusi data yang mempunyai bentuk hubungan linier (Winarsunu, 2006: 185). Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : nilai dari variabel terikat (*dependent*)

X : nilai dari variabel bebas (*independent*)

a : nilai konstanta

b : koefisien regresi

Untuk menghitung signifikan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikansi $F < 5\%$ ($0,000 < 0,005$), artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

3. Untuk menentukan kategori menggunakan rumus:

$$\text{Tinggi} = (M+1 \text{ SD}) < X$$

$$\text{Sedang} = (M-1 \text{ SD}) < X < (M+1 \text{ SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (M-1 \text{ SD})$$

Jika teknik analisis data ini tidak sesuai dengan data penelitian maka pengolahan data dan penghitungan reliabilitas akan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for Windows*.

4. Untuk menentukan prosentase hasil yang didapat adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P : \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

f = frekuensi

N = jumlah subyek

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Batu

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Negeri Batu Malang, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan bapak wali Kota dan wakil wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang Religius.

Pada awal berdirinya, MTs Negeri Batu bernama : “MTs Persiapan Negeri”. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 212357902135. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp. (0341) 512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Ds Dadaprejo

Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penergian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penergian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah : Jl. Pronoyudo - Ds Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian resmilah madrasah ini beralih status menjadi : **Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu.**

Dalam hal jumlah penerimaan siswa baru sejak tahun pelajaran 2004/2005 yang mendaftar hanya mencapai 90 siswa, meningkat pada tahun pelajaran 2005/2006 yang mencapai 163 siswa, pada tahun pelajaran 2006/2007 menerima siswa baru sebanyak 187 siswa, pada tahun pelajaran 2007/2008 menerima 163 siswa dari 327 pendaftar dan pada tahun pelajaran 2008/2009 dengan tujuan untuk lebih efektifnya proses pembelajaran di kelas hanya menerima 174 siswa dari 323 pendaftar sedang memasuki tahun keenam atau tahun pelajaran 2009/2010 menerima 216 siswa dari 443 pendaftar.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTs Negeri Batu baru memiliki 14 lokal (tiga belas ruang kelas standar dan 1 ruang kelas kecil), 1

(satu) ruang kelas yang difungsikan sebagai ruang ketrampilan komputer, 1 ruang kelas yang difungsikan sebagai perpustakaan, 1 (satu) gudang kecil dan 6 (enam) KM/WC Siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Depag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua / Wali Murid. Sedangkan sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa ruang Kepala Madrasah, KM/WC guru, ruang guru dan ruang TU (yang sementara masih menempati gedung TPQ milik desa), laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, perpustakaan, gudang yang memadai dan aula sebagai pusat kegiatan. Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera/puterinya di lembaga Madrasah (lihat penerimaan siswa baru tahun pelajaran 2009/2010). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Negeri Batu untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu.

2. Visi, dan Misi MTs Negeri Batu

Visi dan Misi MTs Negeri Batu Malang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Visi MTs Negeri Batu adalah terwujudnya Madrasah yang berkualitas bidang IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan.
- b. Misi MTs Negeri Batu adalah menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan Berprestasi bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta berwawasan lingkungan.

3. Tujuan MTs Negeri Batu

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan (orientasi) MTs Negeri Batu Malang, antara lain:

Setelah siswa dididik selama 3 tahun diharapkan :

1. Mampu secara aktif melaksanakan Ibadah Yaumiah dengan benar dan tertib
2. Khatam Al Quran dan tartil.
3. Berakhlaq mulia (Akhlaqul Karimah).
4. Hafal Juz Amma
5. Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
6. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Validitas

a. Validitas Skala Motivasi

Setelah dilakukan uji validitas untuk motivasi belajar dengan komputasi SPSS 16.0 dari item, terdapat 32 item yang dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid/gugur (4,9,12,13,21,22,33,38) item-item tersebut memiliki skor dibawah 0,3.

2. Reliabilitas

a. Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Dari hasil penghitungan reliabilitas skala motivasi belajar diperoleh nilai alpha sebesar (0,916). Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas/ dianggap Reliable dengan taraf signifikansi yang diambil 0,05. Pengukuran reliabilitas juga dengan menggunakan bantuan komputasi SPSS 16.0 for Windows. Program uji keandalan dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach.

3. Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis statistik *Product Moment Karl Pearson*, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh (korelasi) antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTsN Batu Malang

Hi : Ada pengaruh (korelasi) antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTsN Batu Malang

a). Motivasi Belajar

Setelah data diolah dengan komputer program SPSS 16.0 for windows. Maka dapat diketahui Standar Deviasi X seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4

Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Motivasi

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0363E2	160.445	12.66668	32

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini (Azwar, 2007:83):

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Tabel 5

Proporsi Tingkat Motivasi Belajar

No.	Kategori	Norma	Interval	f	%
1.	Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$	>116	8	13.5
2.	Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	92 – 116	45	76.3
3.	Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$	≤ 91	6	10.2
Jumlah				59	100

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 59 responden yang berpartisipasi terdapat 8 siswa atau 13,5% mempunyai motivasi belajar tinggi, 45 siswa atau

76.3% mempunyai motivasi belajar sedang dan 6 siswa atau 10,2% mempunyai motivasi belajar rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat motivasi belajar yang tertinggi ada pada kategori sedang maka siswa di MTsN Batu Malang rata-rata mempunyai tingkat motivasi belajar sedang.

Hal ini ditunjukkan dengan skor 76.3% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 10,2% untuk kategori rendah dan 13,5% untuk kategori tinggi.

b) Prestasi Belajar

Dalam menganalisis prestasi belajar, maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Alasan pengkategorisasian dengan menggunakan skor hipotetik adalah karena sedikitnya subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 59 orang. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah.

a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum yaitu :

$$\text{Skor minimum (rata-rata nilai)} = 86,3$$

$$\text{Skor maksimum (rata-rata nilai)} = 75,2$$

b) Skor maksimum – skor minimum.

$$86,3 - 75,2 = 11,1$$

c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2.

$$11,1 / 2 = 5,55$$

d) Untuk mencari Mean_{hipotetik} ($M_{hipotetik}$), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan jumlah subjek.

$$5,55 + 59 = 64,5$$

e) Untuk mencari Standar Deviasi_{hipotetik} ($SD_{hipotetik}$) adalah dengan cara membagi

Mean_{hipotetik} ($M_{hipotetik}$) dengan 6.

$$64,5 / 6 = 10,7$$

f) Kategorisasi:

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Tabel 6

Proporsi Tingkat Prestasi Belajar

No.	Kategori	Norma	Interval	f	%
1.	Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$	$> 75,25$	58	98,30
2.	Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	$53,8 - 75,29$	1	1,69
3.	Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$	$\leq 53,7$	0	0
Jumlah				59	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki prestasi tinggi terdapat 58 siswa atau 98,30%, dan yang mempunyai prestasi belajar sedang terdapat 1 siswa atau 1,69 %, dan 0% yang artinya tidak ada yang mempunyai prestasi belajar rendah.

Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat prestasi belajar yang tertinggi ada pada kategori tinggi maka siswa di MTsN Batu Malang rata-rata mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi.

Hal ini ditunjukkan dengan skor 98,30% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 1,69% yaitu kategori sedang dan untuk kategori rendah mendapat 0%.

Tabel 7

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.152(a)	.722	.006	2.4970

a Predictors: (Constant), motivasi

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hit sebesar 1,350, (signifikansi $F=0,000$). $\text{Sig } F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dari nilai R square menunjukkan nilai sebesar 0,722 atau 72,2% oleh prestasi belajar, sedangkan sisanya 27,8% di pengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar diketahui bahwa sebanyak 8 orang dari 59 sampel atau 13,5% mendapat motivasi belajar tinggi dan sebanyak 45 orang dari 59 sampel atau 76,3% mendapat motivasi belajar sedang serta 6 orang dari 59 sampel atau 10,2% mendapat motivasi belajar rendah. Menurut analisis peneliti para siswa mendapat motivasi yang tinggi sebab motivasi yang diterima berjalan efektif.

Ada tiga unsur yang saling berkaitan dengan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi di mulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *effective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Berdasarkan unsur-unsur di atas, bahwa motivasi belajar yang diterima oleh siswa tergolong besar. Hal ini bisa dilihat dari jumlah persentase yang berbeda pada hasil motivasi belajar, yaitu sebanyak 8 orang dari 59 sampel atau 13,5% mendapat motivasi tinggi, sebanyak 51 orang dari 59 sampel atau 86,5% mendapat motivasi rendah.

motivasi sedang, dan 6 siswa dari 59 siswa atau 10,2% mendapatkan motivasi yang rendah.

Deskripsi dari prestasi belajar adalah suatu usaha hasil belajar yang diperoleh selama akhir semester yang diberikan dalam bentuk angka atau nilai.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa MTs N Batu adalah kurangnya motivasi yang diberikan sehingga prestasi belajar kurang.

Setelah melihat nilai raport dari siswa MTs N Batu, diketahui bahwa yang memiliki prestasi tinggi terdapat 58 siswa atau 98,30%, dan yang mempunyai prestasi belajar sedang terdapat 1 siswa atau 1,69 %, dan 0% yang artinya tidak ada yang mempunyai prestasi belajar rendah.

Hasil pengaruh antara motivasi belajar dengan Prestasi belajar menunjukkan angka sebesar 1,350 dengan sig ($F = 0,000$) hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan karena $\text{Sig } F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Jadi keduanya mempunyai pengaruh yang meyakinkan, yang artinya jika pemberian motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar juga tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah pemberian motivasi belajar semakin rendah prestasi siswa. Dari uraian tersebut artinya motivasi siswa untuk belajar diperlukan sehingga siswa selain memerlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga perlu mendapatkan bimbingan dan masukan dari luar sehingga jika kedua faktor bisa sejalan maka prestasi yang diraih siswa juga akan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan tentang beberapa perihal dibawah ini:

1. Motivasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang

Berdasarkan hasil analisis data melalui skala motivasi belajar diperoleh hasil bahwa tingkat motivasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang menjadi 3 kategori yaitu kategori motivasi belajar tinggi memiliki prosentase 13.5%, motivasi belajar sedang 76.3%, dan motivasi belajar rendah 10.2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 76.3%.

2. Prestasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kategori prestasi belajar tinggi memiliki prosentase 98,30%, prestasi belajar sedang 1,69%, dan prestasi belajar rendah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang berada pada proporsi tinggi dengan prosentse 98,30%.

3. Pengaruh motivasi belajar dengan Prestasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang.

Berdasarkan hasil analisis uji *regressi* antara motivasi belajar dengan Prestasi belajar siswa MTs Negeri Batu Malang menunjukkan angka sebesar 1,350 dengan sig F= 0.000. Hal ini terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan $0,000 < 0,050$. Dapat diartikan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 98,30%.

B. Saran

Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti demi menciptakan iklim pendidikan pada kegiatan belajar mengajar menjadi lebih ideal. Hasil penelitian ini juga perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak untuk tujuan yang memaksimalkan hasil penelitian. Diantaranya adalah:

1. Bagi MTs Negeri Batu Malang

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diejawentahkan melalui kreatifitas guru dalam mengembangkan minat-bakat siswa pada pelajaran. Misalkan dengan inovasi media pendidikan, alat peraga atau membuat beragam jenis cara penyampaian sehingga substansi pelajaran diserap dengan maksimal. Proses ini mengarahkan kepada tujuan prestasi siswa pada pelajaran menjadi meningkat seiring minat-bakat yang tinggi.

2. Bagi Siswa MTs Negeri Batu Malang

Untuk siswa MTs Negeri Batu Malang hendaknya secara otomatis meningkatkan motivasi internal pada pelajaran tertentu. Hal ini diharapkan menjadi dorongan minat-bakat siswa untuk mendapat dan memahami substansi

pelajaran. Karena disamping dorongan luar, guru dan teman, dorongan dari dalam diri juga sangat berpengaruh.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lain agar dapat mengungkap dinamika lain yang ada pada siswa khususnya, atau pada individu umumnya. Kelemahan dalam penelitian ini adalah sampelnya yang sedikit. Hal ini diharapkan menjadi penunjang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Selain itu, peneliti juga menganjurkan agar dapat meneliti pengaruh atau hubungan di MTs N Batu, sehingga penelitian selanjutnya akan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, Syaifudin. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, P, James. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, judul asli "*Dictionary of Pshychology*", (Jakarta: Rajawali, 1999).
- Dimiyati Mujiono.1999. "*Belajar dan Pembelajaran*". Rineka Cipta. Jakarta.
- Shaleh, Rahman, Abdul. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1990. "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "*Psikologi Belajar*". Rineka Cipta. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali, 1984.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, kanisius, Yogyakarta, 1992.
- Hasan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Laily, SNF. 2002. *Perbedaan Tingkat Motivasi Bersaing pada Mahasiswa Di Tinjau dari Jenis Lembaga Pendidikan (Study di Wilayah Malang)*, Skripsi UMM.
- Mujiono, Dimiyati. "Belajar dan Pembelajaran" .Rineka Cipta. Jakarta.
- Muryono. 2002. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Tugas Guru terhadap Prestasi Belajar Bidang Study Matematika*. Jurnal Anima.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remadja Karya, 1988).
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remadja Karya, 2004).
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. MALANG-UIN MALANG PRESS.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2004).
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schaefer Charles, 2003. *How to Influence Children*. Harmonisasi Hubungan orang tua-anak, semarang: Dahara Prize.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Mahmud. Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 1991).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No Absen :

NIS :

Di bawah ini terdapat 40 pernyataan, pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda (\checkmark), pada salah satu pilihan jawaban yang ada di sebelah kanan. Tidak ada jawaban yang salah. Semua pilihan jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan jawaban diri anda sendiri. Jika jawaban terlanjur salah maka jawaban yang salah dibulatkan dan diganti dengan jawaban yang menurut anda benar.

Adapun pilihan jawaban itu sendiri adalah:

STS : Bila pernyataan tersebut Sangat Tidak Setuju

TS : Bila pernyataan tersebut Tidak Setuju

SS : Bila pernyataan tersebut Sangat Setuju

S : Bila pernyataan tersebut Setuju.

No	Aitem Pernyataan	STS	TS	SS	S
1	Saya semangat dalam belajar karena ingin menjadi orang yang pintar				
2	Saya suka pelajaran bahasa Inggris sehingga sering saya praktekkan dengan menulis dan membaca				
3	Saya selalu senang ketika guru menerangkan mata pelajaran				
4	Belajar merupakan kewajiban saya				
5	Mendapat hukuman dari sekolah karena melanggar ketertiban membuat saya jera				
6	Sekolah selalu memberikan beasiswa karena saya berprestasi				
7	Saya tidak malu bila meminta bantuan teman untuk menjelaskan dan mengajari kesulitan belajar saya				
8	Guru selalu memuji hasil pekerjaan sekolah saya				
9	Saya harus mendapat prestasi agar dapat terpilih menjadi siswa teladan				
10	Saya tidak pernah dihukum karena selalu mentaati peraturan sekolah				
11	Saya ingin meraih cita-cita dan menjadi orang yang berpendidikan tinggi				
12	Saya suka dan selalu mendengarkan dengan baik bila guru menerangkan pelajaran agama				
13	Saya senang belajar di kelas dengan teman-teman karena dapat saling membantu bila ada kesulitan				

14	Saya setiap hari rajin dan giat belajar				
15	Saya tepat waktu mengumpulkan tugas sehingga tidak pernah diberi sanksi				
16	Mendapat hadiah karena juara kelas membuat saya termotivasi untuk lebih giat lagi belajar				
17	Saya malu bila prestasi saya rendah makanya saya selalu termotivasi untuk lebih rajin dan tekun belajar				
18	Saya harus berusaha keras mendapatkan prestasi agar orang tua senang dan memuji saya				
19	Saya harus berprestasi agar dapat meraih piagam penghargaan				
20	Hukuman tidak pernah saya dapatkan di sekolah karena saya siswa yang tertib				
21	Walaupun saya bercita-cita tinggi tetapi saya tetap malas bila belajar				
22	Saya tidak suka dengan pelajaran bahasa Inggris karena sulit				
23	Saya tidak senang dan bosan ketika guru menerangkan pelajaran yang kurang saya sukai				
24	Saya mau belajar bila disuruh orang tua				
25	Walaupun sering dihukum saya tetap jarang mengerjakan tugas sekolah				
26	Saya mau belajar bila terlebih dahulu diberi hadiah				
27	Saya gengsi bila bertanya pelajaran yang sulit dengan teman sekelas				
28	Walaupun sering mendapat nilai baik, saya jarang mendapat pujian				
29	Saya mau mendapatkan prestasi agar dapat menjadi ketua kelas				
30	Saya sering dapat hukuman dari sekolah karena sering melanggar peraturan sekolah				
31	Saya tidak pernah bercita-cita menjadi orang yang mempunyai pendidikan tinggi				
32	Saya tidak suka pelajaran matematika				
33	Saya jenuh belajar bila ada mata pelajaran yang sulit saya pahami				
34	Saya malas dan bosan bila harus belajar setiap hari				
35	Saya sering diberi hukuman karena jarang mengerjakan pekerjaan rumah				
36	Saya tidak pernah mendapatkan beasiswa dari sekolah				
37	Saya tidak mau belajar bersama dengan teman yang pintar karena saya minder				
38	Walaupun pintar saya tidak pernah mendapat pujian				
39	Saya jarang mendapat juara dan meraih piagam penghargaan				
40	Hukuman tidak membuat saya jera				

SKOR JAWABAN SKALA MOTIVASI BELAJAR

	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10
subjek 1	4	3	3	4	3	1	2	3	4	3
subjek 2	3	2	3	4	3	2	1	1	4	1
subjek 3	3	2	3	4	1	1	3	2	1	4
subjek 4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3
subjek 5	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2
subjek 6	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3
subjek 7	4	2	3	4	3	1	3	3	4	2
subjek 8	3	2	3	4	4	3	4	1	4	1
subjek 9	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
subjek 10	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3
subjek 11	4	1	3	4	3	2	3	3	4	2
subjek 12	3	4	3	2	1	1	4	2	4	2
subjek 13	4	1	3	3	2	2	4	3	4	3
subjek 14	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3
subjek 15	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3
subjek 16	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3
subjek 17	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
subjek 18	4	3	4	4	3	1	4	2	4	4
subjek 19	4	3	3	4	3	1	2	3	3	4
subjek 20	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2
subjek 21	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3
subjek 22	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3
subjek 23	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3
subjek 24	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4
subjek 25	4	3	3	3	4	1	4	3	1	2
subjek 26	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3
subjek 27	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3
subjek 28	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4
subjek 29	3	2	4	4	4	1	4	2	4	4
subjek 30	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3
subjek 31	3	4	3	4	3	1	2	2	3	4
subjek 32	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3
subjek 33	4	3	3	4	4	1	2	3	4	4
subjek 34	4	2	3	4	2	2	4	2	4	3
subjek 35	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2
subjek 36	3	2	3	4	4	1	3	2	3	2
subjek 37	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3
subjek 38	3	2	3	4	2	1	4	3	3	4
subjek 39	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4
subjek 40	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3
subjek 41	4	3	3	4	2	1	4	1	3	3
subjek 42	3	3	3	4	2	1	4	2	4	2
subjek 43	4	4	3	4	2	2	3	3	4	2
subjek 44	4	3	3	4	3	1	3	2	3	2
subjek 45	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2
subjek 46	4	2	3	4	2	2	3	2	4	2
subjek 47	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2
subjek 48	4	1	3	4	1	1	4	2	3	2
subjek 49	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2
subjek 50	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
subjek 51	4	2	3	4	4	1	3	2	4	4
subjek 52	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4
subjek 53	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
subjek 54	4	3	3	4	4	1	4	2	4	3
subjek 55	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4
subjek 56	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4
subjek 57	3	3	3	4	1	2	2	2	2	3
subjek 58	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4
subjek 59	4	3	3	4	3	1	3	2	3	2

	aitem 11	aitem 12	aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20
subjek 1	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2
subjek 2	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2
subjek 3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
subjek 4	2	3	1	3	4	2	3	2	3	4
subjek 5	4	4	3	4	2	2	4	2	2	3
subjek 6	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3
subjek 7	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
subjek 8	1	2	2	1	1	3	4	1	4	2
subjek 9	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3
subjek 10	4	3	2	3	4	3	3	1	3	2
subjek 11	4	4	2	3	4	4	4	1	2	1
subjek 12	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4
subjek 13	1	4	4	2	3	4	4	3	1	3
subjek 14	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3
subjek 15	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4
subjek 16	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3
subjek 17	2	2	4	3	4	3	3	2	2	3
subjek 18	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2
subjek 19	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4
subjek 20	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3
subjek 21	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4
subjek 22	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3
subjek 23	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4
subjek 24	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
subjek 25	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
subjek 26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
subjek 27	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4
subjek 28	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4
subjek 29	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4
subjek 30	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2
subjek 31	4	3	1	4	4	3	3	2	1	4
subjek 32	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4
subjek 33	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4
subjek 34	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4
subjek 35	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3
subjek 36	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2
subjek 37	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4
subjek 38	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4
subjek 39	4	2	2	4	4	4	4	1	3	4
subjek 40	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
subjek 41	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1
subjek 42	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4
subjek 43	4	3	2	3	4	3	3	3	1	3
subjek 44	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
subjek 45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
subjek 46	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
subjek 47	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4
subjek 48	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
subjek 49	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4
subjek 50	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
subjek 51	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3
subjek 52	4	4	3	4	4	4	3	2	1	4
subjek 53	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
subjek 54	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4
subjek 55	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4
subjek 56	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3
subjek 57	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3
subjek 58	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
subjek 59	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3

	aitem 21	aitem 22	aitem 23	aitem 24	aitem 25	aitem 26	aitem 27	aitem 28	aitem 29	aitem 30
subjek 1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2
subjek 2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2
subjek 3	4	4	3	2	3	4	4	1	1	4
subjek 4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3
subjek 5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2
subjek 6	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
subjek 7	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3
subjek 8	4	2	3	2	1	1	3	2	4	2
subjek 9	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3
subjek 10	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3
subjek 11	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
subjek 12	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2
subjek 13	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3
subjek 14	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3
subjek 15	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
subjek 16	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1
subjek 17	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
subjek 18	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
subjek 19	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
subjek 20	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3
subjek 21	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
subjek 22	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
subjek 23	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
subjek 24	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
subjek 25	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
subjek 26	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
subjek 27	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
subjek 28	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
subjek 29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
subjek 30	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4
subjek 31	4	3	4	2	3	1	4	2	4	2
subjek 32	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
subjek 33	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
subjek 34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
subjek 35	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2
subjek 36	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2
subjek 37	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
subjek 38	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
subjek 39	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
subjek 40	4	4	4	3	2	3	4	2	3	1
subjek 41	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1
subjek 42	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2
subjek 43	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
subjek 44	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3
subjek 45	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2
subjek 46	4	3	4	3	2	3	1	3	3	2
subjek 47	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2
subjek 48	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2
subjek 49	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
subjek 50	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
subjek 51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
subjek 52	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
subjek 53	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2
subjek 54	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3
subjek 55	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
subjek 56	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
subjek 57	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
subjek 58	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
subjek 59	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2

subjek 1	aitem 31	aitem 32	aitem 33	aitem 34	aitem 35	aitem 36	aitem 37	aitem 38	aitem 39	aitem 40
subjek 2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3
subjek 3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2
subjek 4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	1
subjek 5	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4
subjek 6	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2
subjek 7	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4
subjek 8	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4
subjek 9	4	2	2	1	2	2	2	2	1	3
subjek 10	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3
subjek 11	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4
subjek 12	4	1	2	1	4	4	4	1	1	1
subjek 13	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4
subjek 14	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3
subjek 15	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3
subjek 16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
subjek 17	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1
subjek 18	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
subjek 19	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4
subjek 20	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4
subjek 21	4	4	2	3	4	4	3	2	3	1
subjek 22	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1
subjek 23	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
subjek 24	4	3	1	3	4	3	4	2	3	4
subjek 25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1
subjek 26	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4
subjek 27	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
subjek 28	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
subjek 29	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
subjek 30	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4
subjek 31	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3
subjek 32	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4
subjek 33	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2
subjek 34	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4
subjek 35	4	1	1	4	1	4	4	4	1	2
subjek 36	4	2	3	2	4	4	4	1	2	3
subjek 37	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
subjek 38	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
subjek 39	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2
subjek 40	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4
subjek 41	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3
subjek 42	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3
subjek 43	4	2	2	2	2	3	3	1	2	1
subjek 44	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
subjek 45	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
subjek 46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
subjek 47	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2
subjek 48	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2
subjek 49	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2
subjek 50	4	3	2	4	4	3	4	2	2	3
subjek 51	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
subjek 52	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4
subjek 53	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1
subjek 54	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3
subjek 55	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4
subjek 56	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3
subjek 57	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4
subjek 58	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
subjek 59	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3
	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3

SKOR JAWABAN AITEM VALID MOTIVASI BELAJAR

	item 1	item 2	aitem 3	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 10	aitem 11	aitem 14
subjek 1	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3
subjek 2	3	4	3	3	4	3	1	1	2	3
subjek 3	3	4	3	4	1	4	2	4	2	4
subjek 4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3
subjek 5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4
subjek 6	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4
subjek 7	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3
subjek 8	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1
subjek 9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
subjek 10	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
subjek 11	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3
subjek 12	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3
subjek 13	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2
subjek 14	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3
subjek 15	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4
subjek 16	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
subjek 17	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
subjek 18	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4
subjek 19	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
subjek 20	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4
subjek 21	4	4	3	1	4	4	2	3	3	4
subjek 22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 23	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3
subjek 24	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
subjek 25	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4
subjek 26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subjek 27	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
subjek 28	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
subjek 29	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4
subjek 30	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
subjek 31	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4
subjek 32	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3
subjek 33	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
subjek 34	4	3	4	4	4	1	2	3	4	3
subjek 35	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3
subjek 36	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4
subjek 37	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
subjek 38	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
subjek 39	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
subjek 40	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
subjek 41	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4
subjek 42	3	4	4	1	4	4	2	2	2	3
subjek 43	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3
subjek 44	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4
subjek 45	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3
subjek 46	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3
subjek 47	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2
subjek 48	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4
subjek 49	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4
subjek 50	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
subjek 51	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4
subjek 52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
subjek 53	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
subjek 54	4	1	2	1	2	1	2	3	4	3
subjek 55	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
subjek 56	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3
subjek 57	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3
subjek 58	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3
subjek 59	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3

	aitem 15	aitem 16	aitem 17	aitem 18	aitem 19	aitem 20	aitem 23	aitem 24	aitem 25	aitem 26
subjek 1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3
subjek 2	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3
subjek 3	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4
subjek 4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3
subjek 5	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4
subjek 6	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
subjek 7	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2
subjek 8	1	3	2	1	1	2	3	2	1	1
subjek 9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
subjek 10	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2
subjek 11	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4
subjek 12	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2
subjek 13	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3
subjek 14	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2
subjek 15	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4
subjek 16	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
subjek 17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
subjek 18	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4
subjek 19	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
subjek 20	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2
subjek 21	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4
subjek 22	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
subjek 23	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4
subjek 24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
subjek 25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
subjek 26	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4
subjek 27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
subjek 28	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
subjek 29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
subjek 30	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4
subjek 31	4	3	3	4	3	4	4	2	3	1
subjek 32	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
subjek 33	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
subjek 34	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4
subjek 35	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
subjek 36	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2
subjek 37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
subjek 38	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4
subjek 39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
subjek 40	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3
subjek 41	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4
subjek 42	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4
subjek 43	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
subjek 44	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
subjek 45	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4
subjek 46	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3
subjek 47	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3
subjek 48	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4
subjek 49	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
subjek 50	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
subjek 51	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
subjek 52	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
subjek 53	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3
subjek 54	4	3	1	2	1	4	4	3	3	2
subjek 55	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
subjek 56	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
subjek 57	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
subjek 58	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3
subjek 59	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2

aitem 27	aitem 28	aitem 29	aitem 30	aitem 31	aitem 32	aitem 34	aitem 35	aitem 36	aitem 37	aitem 39	aitem 40
4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3
3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2
4	1	1	4	3	4	2	4	4	4	2	1
3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4
4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4
4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4
3	2	4	2	4	2	1	2	2	2	1	3
3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	1	1
4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3
2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
1	1	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4
4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	3	2	4	1	4	1	4	4	1	2
4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	2	3
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3
4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3
4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	1
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4
4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2
4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	1	3

KATEGORISASI MOTIVASI BELAJAR

total	kategori
125	sedang
109	rendah
119	rendah
122	rendah
130	sedang
134	sedang
132	sedang
95	rendah
111	rendah
132	sedang
117	rendah
123	sedang
124	sedang
121	sedang
132	sedang
98	rendah
124	sedang
133	sedang
132	sedang
108	rendah
137	tinggi
127	sedang
127	sedang
119	sedang
133	sedang
125	sedang
141	tinggi
140	tinggi
138	tinggi
117	sedang
117	sedang
131	sedang
133	sedang
127	sedang
125	sedang
110	rendah
139	tinggi
129	sedang
138	tinggi
121	sedang
130	sedang
115	sedang
132	sedang
130	sedang
120	sedang
108	rendah
123	sedang
126	sedang
130	sedang
99	rendah
138	tinggi
141	tinggi
111	rendah
131	sedang
136	sedang
133	sedang
129	sedang
123	sedang
122	sedang

KATEGORI PRESTASI BELAJAR

Nilai rata-rata	Kategori
75,5	tinggi
83,6	tinggi
77,4	tinggi
78,8	tinggi
79,2	tinggi
77,1	tinggi
84,3	tinggi
80,1	tinggi
82,2	tinggi
80,9	tinggi
82,4	tinggi
79,6	tinggi
81,5	tinggi
77,9	tinggi
79,6	tinggi
80,3	tinggi
79,9	tinggi
78,1	tinggi
83,7	tinggi
80,6	tinggi
76,8	tinggi
80,7	tinggi
82,7	tinggi
84,1	tinggi
76,4	tinggi
80,5	tinggi
81,8	tinggi
81,4	tinggi
82,6	tinggi
80,6	tinggi
82,8	tinggi
76,8	tinggi
85,3	tinggi
78,9	tinggi
81,8	tinggi
80,8	tinggi
84	tinggi
81	tinggi
76,8	tinggi
79,9	tinggi
84,1	tinggi
78,3	tinggi
81,5	tinggi
79	tinggi
81,8	tinggi
79,8	tinggi
79,1	tinggi
82,8	tinggi
83,8	tinggi
80,4	tinggi
80,5	tinggi
86,3	tinggi
78,4	tinggi
81,4	tinggi
83,8	tinggi
82,2	tinggi
78,3	tinggi
75,2	sedang
82	tinggi

Semester I (Gasal)
Tahun Pelajaran 2009 - 2010

MTs NEGERI BATU

IDENTITAS SISWA

NO	IND	NAMA	LP	Jumlah Nilai BT	Jumlah Nilai	Rata- Rata Nilai	Ranking
1	000794	ABIYU SALSABILA ALWAN			1315	82,2	11
2	000805	AHMAD ARSYAD WINTA D		2	1227	76,7	34
3	000811	ALIFIA RAHMAWATI RAMADHANI			1344	84	5
4	000815	ANGGIA AMMAR ENGGARWATI			1325	82,8	8
5	000836	CITRA ANGELINA SHOLIAH			1319	82,4	10
6	000843	DEWI ALFIYATUL ULA			1291	80,7	18
7	000845	DEWI LAILATUR ROHMAH		1	1267	79,2	24
8	000849	DIAS RIZKI			1303	81,4	14
9	000856	DWI OKTAVIANI PUTRI		3	1208	75,5	36
10	000883	FIRDHALIFIA OCTARYNA			1278	79,9	22
11	000891	HANIFIYAH WINELDHA		2	1239	77,4	29
12	000894	HILMI INAYA FIKRIYA			1337	83,6	6
13	000897	INDAH GITA KARTIKA SARI			1230	76,9	31
14	000900	JULIAN ARI PRATAMA			1298	81,1	16
15	000904	KHUMAIROH LATIFA			1303	81,4	15
16	000907	LATIFAH AHMAD			1281	80,1	21
17	000911	LULI NUR AMALIA			1349	84,3	3
18	000913	MAULANA AKBAR WIBI			1259	78,7	26
19	000916	MOH DIMAS ALI ROMADHON			1233	77,1	30
20	000932	NABILA RAHMADANI			1308	81,8	13
21	000933	NADA MILADUNKA CHOFIYAH		1	1253	78,3	27
22	000934	NAFISATUL MURSIDAH			1288	80,5	20
23	000944	NUFIKHA DITA ANIN			1228	76,8	33
24	000946	NURLINA HASYYATI			1322	82,6	9
25	000954	PUTRI ANA AZZAWATI		2	1250	78,1	28
26	000956	RADHA NURUL AZIZAH LAMDA PUTRI			1333	83,3	7
27	000957	RAFIKA MAHARANI			1315	82,2	12
28	000976	SITI NUR AISYAH			1364	85,3	2
29	000979	SLAMET ADI SUSATO			1294	80,9	17
30	000980	SOFIA ANDRIANI			1276	79,8	23
31	000984	SUJATI MULYO			1380	86,3	1
32	000994	VIVI AGATA PUTRI			1263	78,9	25
33	000998	WAHYU ZAINUL MUSTOFA			1290	80,6	19
34	001004	YURENI AGUSTINA			1345	84,1	4
35	001007	ZAINUR RAHMAT		1	1215	75,9	35
36	001008	ZULIZA NURINA LAILANY		2	1229	78,8	32

Semester I (Gasal)
Tahun Pelajaran 2009 - 2010

MTs NEGERI BATU

IDENTITAS SISWA

NO	IND	NAMA	LP	Jumlah Nilai BT	Jumlah Nilai	Rata- Rata Nilai	Ranking
1	00061	ACHMAD ALFIANSYAH		1	1254	78,4	33
2	00062	AGUSTINA DWINTA ASMARANI		1	1273	79,6	28
3	000628	A'IZZATUL ISLAMI			1292	80,8	19
4	00063	ALAN HUBAB ANNURI			1298	81,1	15
5	000637	AMRAN MAULANA RAHMAN			1273	79,6	27
6	00066	DINA SEPTIANI WULANDARI			1290	80,6	22
7	000662	DITA SARA REZA			1339	83,7	4
8	000667	EKA NUR ANISSA			1270	79,4	29
9	000676	FATHNA UFAIDA			1343	83,9	2
10	000677	FERIANTO HENDRI C			1291	80,7	21
11	00068	GIFARI JAKA WALI			1304	81,5	11
12	000686	HYU'UN LATIFAH		2	1278	79,9	26
13	000687	IKHWANUDIN		2	1245	77,9	35
14	000689	INDRI SRI LESTARI			1292	80,3	20
15	000696	JENITA CITRA NUNZULA			1262	78,9	32
16	000703	LELYTA SEPTI PRATIWI			1331	83,2	7
17	000706	LIYA ANDARI			1252	78,3	34
18	000787	MAGHFIRA RAMADHANI			1296	81	17
19	000713	MAJLIDAH ZAKKIYAH			1304	81,5	12
20	000718	MOCH FIRMAN AMRULLOH			1338	83,8	5
21	000720	MOCHAMMAD ANAS ROSIDIN			1308	81,8	10
22	000723	MOCHAMMAD IMAM FAUZI			1297	81,1	16
23	000786	MUH ADIL AMRULLAH			1265	79,1	30
24	000730	MUHAMMAD RIZAL FANANI			1312	82	9
25	000731	MUHAMMAD ROFIQ			1288	80,5	23
26	000733	MUHAMMAD SYUKRON MAULIDIN		1	1286	80,4	24
27	000738	NOVITA RIZKI NUR KUSUMA WARDANI			1293	80,8	18
28	000742	NURUL MAHFIROH			1337	83,3	6
29	000744	OKTA ANDRIYANI PUSPITA SARI			1340	83,8	3
30	000750	RATIH INDAH KUSUMA ANDARI			1303	81,4	13
31	000751	RENA RIZKI ARSITA			1264	79	31
32	000754	RENITA DIAN PRASETYA			1312	82	8
33	000771	SRI NUR AGUSTINI			1301	81,3	14
34	000780	WINDI ALFIA ULFA		4	1222	76,4	36
35	000764	YUNITA IRANI			1284	80,3	25
36	000785	ZULFIKA NUR'AINI			1343	84,1	1

Reliability Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.920	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0363E2	160.445	12.66668	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	99.9322	154.995	.418		.914
aitem2	100.1356	150.809	.550		.912
aitem3	100.3220	149.601	.655		.911
aitem5	100.3220	149.084	.538		.912
aitem6	100.4068	151.452	.461		.914
aitem7	100.3729	147.169	.584		.912
aitem8	101.1017	154.438	.329		.915
aitem10	100.7627	150.977	.425		.914
aitem11	100.3898	147.345	.594		.911
aitem14	100.2881	150.450	.591		.912
aitem15	100.1017	149.610	.601		.912
aitem16	100.1864	154.120	.384		.915
aitem17	100.3220	149.084	.538		.912
aitem18	100.4068	151.452	.461		.914
aitem19	100.3729	147.169	.584		.912
aitem20	100.4237	152.869	.338		.916
aitem23	99.8814	154.003	.487		.914
aitem24	100.6780	151.843	.485		.913
aitem25	100.7627	148.322	.652		.911
aitem26	100.4237	153.145	.324		.916
aitem27	100.0000	150.690	.489		.913
aitem28	100.3220	148.119	.556		.912
aitem29	100.2542	153.296	.336		.915
aitem30	100.8136	150.327	.484		.913
aitem31	99.8305	154.971	.475		.914
aitem32	100.5593	153.389	.311		.916
aitem34	100.6441	150.716	.464		.914
aitem35	100.4237	149.214	.555		.912
aitem36	100.0847	151.458	.621		.912
aitem37	100.1186	150.003	.626		.912
aitem39	101.0678	151.030	.481		.913
aitem40	100.7288	150.305	.346		.917

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	99.9322	154.995	.418	.	.914
aitem2	100.1356	150.809	.550	.	.912
aitem3	100.3220	149.601	.655	.	.911
aitem5	100.3220	149.084	.538	.	.912
aitem6	100.4068	151.452	.461	.	.914
aitem7	100.3729	147.169	.584	.	.912
aitem8	101.1017	154.438	.329	.	.915
aitem10	100.7627	150.977	.425	.	.914
aitem11	100.3898	147.345	.594	.	.911
aitem14	100.2881	150.450	.591	.	.912
aitem15	100.1017	149.610	.601	.	.912
aitem16	100.1864	154.120	.384	.	.915
aitem17	100.3220	149.084	.538	.	.912
aitem18	100.4068	151.452	.461	.	.914
aitem19	100.3729	147.169	.584	.	.912
aitem20	100.4237	152.869	.338	.	.916
aitem23	99.8814	154.003	.487	.	.914
aitem24	100.6780	151.843	.485	.	.913
aitem25	100.7627	148.322	.652	.	.911
aitem26	100.4237	153.145	.324	.	.916
aitem27	100.0000	150.690	.489	.	.913
aitem28	100.3220	148.119	.556	.	.912
aitem29	100.2542	153.296	.336	.	.915
aitem30	100.8136	150.327	.484	.	.913
aitem31	99.8305	154.971	.475	.	.914
aitem32	100.5593	153.389	.311	.	.916
aitem34	100.6441	150.716	.464	.	.914
aitem35	100.4237	149.214	.555	.	.912
aitem36	100.0847	151.458	.621	.	.912
aitem37	100.1186	150.003	.626	.	.912
aitem39	101.0678	151.030	.481	.	.913

REGRESSION

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.415	1	8.415	1.350	.000(a)
	Residual	355.386	57	6.235		
	Total	363.801	58			

a Predictors: (Constant), motivasi

b Dependent Variable: raport

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	B
1	(Constant)	77.513	2.702		28.688	.000				
	motivasi	.030	.026	.152	1.162	.250	.152	.152	.152	.152

a Dependent Variable: raport

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ria Rusdyana
NIM : 05410039
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Dra. Siti Mahmudah, M. Si
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Batu

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	12 November 2009	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
2.	8 Februari 2010	Revisi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
3.	6 Mei 2010	Revisi Proposal Skripsi (BAB I, II & III)	
3.	10 Mei 2010	Konsultasi BAB I, II, & III	
4.	15 Mei 2010	Revisi BAB I, II & III	
5.	23 Mei 2010	Konsultasi BAB I, II, & III	
6.	30 Mei 2010	Revisi BAB I, II & III	
7.	5 Juni 2010	Konsultasi BAB I, II, III, & IV	
8.	12 Juni 2010	Revisi BAB IV	
9.	2 Juli 2010	Konsultasi BAB IV & V	
10.	9 Juli 2010	Revisi BAB I, II, III, IV & V	
11.	16 Juli 2010	ACC BAB I, II, III, IV, & V	

Dekan Fakultas Psikologi

Malang, 30 Juli 2010
Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 19550717198203 1 005

Dra. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 119403 2 001